



**PERAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM
MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI PESERTA
DIDIK
DI SMPN 1 SINGOSARI MALANG**

TESIS

OLEH

LISZETUS ZAKIYAH

NPM: 21902011004



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCA SARJANA**

2021

ABSTRAK

Zakiah, Liszetus 2021, *Peran Program Ekstrakurikuler Dalam Membangun Karakter Islami di SMPN 1 Singosari Malang*, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing Prof. Dr. H. Masykuri Bakri, M.Si, dan Dr. H. Nur Hasan, M.Ed.

Kata kunci: Peran, Program Ekstrakurikuler, Karakter Islami.

Pendidikan yang hanya mengedepankan kecerdasan intelektual nyatanya tidak cukup sebagai bekal dalam kehidupan. Memiliki kecerdasan intelektual yang luas merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki, karena kecerdasan intelektual merupakan bekal dalam menghadapi tantangan zaman terutama pada peningkatan sumber daya manusia. Namun demikian kecerdasan intelektual saja nyatanya tidak cukup, karena cita-cita luhur bangsa Indonesia tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang luas, namun juga menjadi bangsa yang bermartabat, yang memiliki karakter budi pekerti yang luhur diiringi dengan nilai-nilai Islami sebagai benteng dalam diri siswa. Menanamkan karakter Islami dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, berpijak dari latar belakang inilah peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Singosari Malang dengan judul Peran Program Ekstrakurikuler dalam Membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Malang.


Adapun fokus penelitian dan tujuan penelitian adalah: 1). Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang, 2). Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang, 3). Bagaimana model kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang,

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang: 1). Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang, 2). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam

membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang, 3). Model kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif dengan jenis fenomenologis. Metode pengumpulan data dilakukan melalui: 1). Wawancara, 2). Observasi/pengamatan, 3). Dokumentasi, selanjutnya analisis data dilakukan dengan: 1). Analisis selama pengumpulan data yaitu secara induktif dengan menggunakan triangulasi sumber data, 2). Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, 1). Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang, yaitu: (a). Menentukan Tujuan, Tujuan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, dan Tujuan sesuai dengan Visi Misi sekolah, (b). Menentukan sumberdaya yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: Pembina, peserta didik, sarana parasarana, dan pembiayaan. (2). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang, dari 21 kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Singosari meneliti memfokuskan 3 kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: Pramuka, BTQ dan Al-banjari. (a). Pramuka, pelaksanaan kegiatannya adalah: Latihan rutin, Penjelajahan Penggalang, Perjusa, (b). BTQ, pelaksanaan kegiatannya adalah: Memakai Metode Tartil, Imlak, (c). Al-Banjari pelaksanaan kegiatannya adalah: Penanaman akhlak mulia, ditampilkan pada kegiatan PHBI, diikuti event lomba, 3). Model kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang adalah: Model Klasikal, Model kelompok dan Model Aktulisasi. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu terbentuknya karakter Islami peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, dan Tujuan Visi Misi sekolah.

Nama Penulis



Liszetus Zakiyah

ABSTRAK

Zakiyah, Lissetus 2021, *The Role of Extracurricular Program in Building Islamic Character at SMPN 1 Singosari, Malang*, Islamic Education Magister Program, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Supervisor Prof. Dr. H. Masykuri Bakri, M.Si, and Dr. H. Nur Hasan, M.Ed.

Kata kunci: Roles, Extracurricular Program, Islamic Character.

Education that only promotes intellectual intelligence is in reality not sufficient to support life. Having a broad intellectual intelligence is a liability, because it is a prerequisite to the changing times especially for improving human resource. However, intellectual intelligence is not enough, the goals of the Indonesian nation not only has intellectual intelligence, but also become a dignified state of character and equal to Islamic values.

Implementing Islamic character can be done in various ways, for the example it is through extracurricular activities at school. Based on this background, the researchers are doing research at SMPN 1 Singosari, Malang under the title is “The Role of Extracurricular Program in Building Islamic Character at SMPN 1 Singosari, Malang”.


The research focus and research objectives are: 1). How are extracurricular activities planning to build Islamic character at SMPN 1 Singosari, Malang, 2). How are extracurricular activities to develop Islamic character at SMPN 1 Singosari, Malang, 3). How do extracurricular activities model in building Islamic character at SMPN 1 Singosari, Malang.

The purpose of this research is to describe and analyse about: 1). Planning extracurricular activities in building Islamic character at SMPN 1 Singosari, Malang, 2). Implementation of extracurricular activities in building Islamic character at SMPN 1 Singosari, Malang, 3). Model of extracurricular activities in building Islamic character at SMPN 1 Singosari, Malang.

To achieve the research objective, the researcher uses a descriptive qualitative research, phenomenological method. The data collection through: 1). Interview, 2). Observation, 3). Documentation. The data analyse conducted with: 1). Analysis during data collection is inductive by using triangulation of data sources, 2). Data validity technique by using triangulation of source data.

Research findings suggest that, 1). Planning extracurricular activities in building Islamic character at SMPN 1 Singosari, Malang: (a). Determaining goals, Goals consistent with those of national education, The goals fits with the school's vision and mission, (b). Determining the resources needed in extracurricular activities: Instructors, Students, Infrastructure, and Finance. 2) Implementation of extracurricular activities in building Islamic character at SMPN 1 Malang, of the 21 extracurricular activities at SMPN 1 Singosari, Malang, the researcher focus on 3 extracurricular activities, namely: Pramuka, BTQ, and Al-banjari. (a). Pramuka, the implementation are: Regular practice, Penggalang Explorartion, Perjusa, (b). BTQ, the implementation are: Using Tartil method, Imlak, (c). Al-Banjari, the implementation are: The cultivation of noble character performed in PHBI activities, and take part in the competition. 3). Model of extracurricular activities in building Islamic character at SMPN 1 Singosari, Malang are: Classical method, Groups method and Actuation Method. The results of extracurricular activities, that creates the character of Islamic learners consistent with the national educational goals and school's vision and mission

Signature



Liszetus Zakiyah





BAB 1 PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan bukan suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah, dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal, sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembinaan siswa disekolah banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan.

Pendidikan adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologik) manusia sesuai dengan hakikatnya agar menjadi insan kamil dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang ataupun sekelompok orang agar dapat menjadi dewasa serta terdidik dalam bertindak sesuai aturan-aturan yang berlaku. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam ekstrakurikuler didasari atas tujuan daripada kurikulum disekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Dengan adanya keberadaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan diri siswa sangat penting sebagai pendamping belajar selain belajar didalam kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa mampu belajar banyak hal. Terkait minat dan kesenangan sehingga hal ini

menimbulkan aktifitas yang menyenangkan sekaligus mengundang nilai-nilai kebaikan untuk perkembangan dirinya. Pengembangan diri siswa merupakan suatu aktifitas dalam ranah pendidikan yang diperlukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan potensi dirinya, beberapa manfaat terkait dengan kecakapan interpersonal serta kecerdasan emosi dan lain-lainnya sangat mungkin didapatkan oleh siswa melalui berbagai program pengembangan diri yang diselenggarakan disekolah.

Ada 21 kegiatan ekstrakurikuler SMPN 1 Singosari, ada yang wajib dan ada yang pilihan. Yang wajib di sini Pramuka. Sedangkan yang pilihan diantaranya adalah a). KIR Matematika, (b). KIR IPA, (c). (ECOM), (d). Jurnalistik, (e). Robotik, (f). Desain Grafis, (g). Sepak bola, (h). Basket, (i). Bola Voli, (j). Pencak Silat, (K). Karate, (l). Karawitan, (m). Teater, (n). Tari, (o). Paduan Suara, (p). PMR, (Q). Seni Baca Tulis Al-Quran, (r). Paskib, (s). Sanggar seni, (t). Al-Banjari. Peneliti memfokuskan penelitian pada 3 ekstrakurikuler Pramuka, BTQ dan Al-banjari, karena yang pertama, Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib, sedangkan yang BTQ dan Al-banjari merupakan ekstrakurikuler pilihan yang diminati siswa. BTQ agar siswa mampu Al-Quran dengan baik, ketika sudah lulus di SMPN 1 Singosari dan Al-banjari ditampilkan apada acara PHBI, menjadi ajang promosi sekolah karena selalu ditampilkan dalam kegiatan sekolah yang banyak mendatang orang tua siswa atau tamu diluar sekolah.

Wujud komitmen seorang guru dapat diamati dari berbagai sisi, di antaranya adalah sejauh mana konsistensi guru dalam rangka mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik selama proses ekstrakurikuler berlangsung. Upaya pembentukan kepribadian yang ada sekarang dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam hal penanaman karakter pada peserta didik. Ini ditandai oleh maraknya pergaulan bebas, narkoba, tawuran dikalangan remaja menjadikan semakin rusaknya moral, intelektual dan fisik mereka. Jauhnya kehidupan anak-anak dari nilai moral dan agama merupakan salah satu dampak nyata perkembangan dan akses global yang demikian deras. Di era sekarang ini karakter para remaja dan siswa perlu perhatian khusus

karena sangat memprihatinkan, banyak kasus terjadi dan memperlihatkan terjadi dekadensimoral hendaknya bukan hanya menjadi isu sosial. Namun hendaknya menyadarkan bangsa Indonesia, bahwa pendidikan dewasa ini belum cukup mampu membentengi generasi muda (remaja) dari perilaku destruktif yang mereka konsumsi sehari-hari.

Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang yang berpandangan atau mempunyai prespektif bahwa kondisi demikian berawal pada apa yang kemudian dihasilkan oleh dunia pendidikan. Atas kondisi demikian, semua pihak sepakat mengatasi persoalan kemerosotan pada dimensi karakter ini. Sebenarnya, persoalan karakter atau moral tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan untuk menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dalam proses pembelajaran, pembentukan kepribadian peserta didik menghadapi berbagai permasalahan kompleks. Permasalahan yang tentu saja inheren dengan interaksi guru dengan peserta didik dalam konteks pembentukan kepribadian. Diantaranya dapat diamati secara jelas dari kepribadian peserta didik ketika evaluasi pembelajaran atau setelah selesai menempuh jenjang pendidikan secara umum maupun pembelajaran secara khusus.

Hal ini terjadi karena karakter di sekolah hanya mengajarkan pengetahuan agama dan moral yang hanya diserahkan pada guru agama saja. Materi yang diajarkan tentang akhlak cenderung terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik sangat minim. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan Akhlak yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya membangun karakter Islami pada peserta didik.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat juga dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta

didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan karakter membutuhkan peran dan tanggungjawab semua stakeholder mulai dari pemerintah, orang tua siswa, pemerhati pendidikan, tokoh masyarakat maupun tokoh agama. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa karakter pada hakikatnya mengarah pada kejiwaan yang berimplikasi pada tingkah laku. Menurut ajaran Islam, pembinaan karakter kepada generasi muda sangat penting, agar tercipta generasi yang memiliki pengetahuan dengan perilaku yang baik atau Islam menyebutnya akhlaqul karimah. Oleh karena itu upaya pembentukan kepribadian peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan dan simultan sesungguhnya tidak lain bertujuan untuk membentuk karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karena karakter suatu bangsa merupakan aspek yang sangat penting dari kualitas sumberdaya manusia, karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini adalah masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud yang dikutip oleh Masnur Muslich, (2001:35), kegagalan penanaman dan kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasa kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasa kelak.

Remaja diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara. Karena nantinya mereka memegang masa depan bangsa, jika mereka mempunyai perilaku yang baik maka akan meraih kejayaan dimasa yang akan datang. Untuk mewujudkan hal tersebut, upaya yang tepat untuk mengubah perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang kuat dan unggul adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan non akademik, karena ekstrakurikuler keagamaan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia selain aspek akademik saat ini. Ekstrakurikuler keagamaan juga diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu peserta didik

memiliki karakter yang baik untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dimasa yang akan datang.

Selain itu, ekstrakurikuler juga dapat memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan lebih manusiawi. Karena pendidikan karakter bukanlah proses menghafal materi ujian dan teknik-teknik cara bagaimana menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan berlaku jujur, tidak berbuat curang, tidak bersikap malas, tidak membiarkan lingkungan kotor. Pendidikan karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai upaya ditempuh demi kemajuan sekolah, salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baik umum maupun agama yang telah menjadi rutinitas dalam lembaga yang diharapkan mampu berimplikasi pada pengembangan karakter peserta didik. Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki karakter budaya sekolah yang kokoh dan tetap eksis. Perpaduan semua unsur baik kepada sekolah, guru, staf, peserta didik dan orang tua yang bekerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta tanggungjawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, menjadikan sebuah sekolah unggul dan favorit di masyarakat. Pendidikan karakter budaya sekolah sebagai suatu komunitas pendidikan yang membutuhkan seorang figur pemimpin yang dapat mendayagunakan semua potensi yang ada dalam sekolah untuk suatu visi dan misi sekolah.

Selanjutnya alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang yang dipimpin oleh Bpk. Drs. Susilo Wardoyo, M.Si antara lain, karena pelaksanaan ekstrakurikuler menjadi sebuah wadah bakat minat dan pengembangan karakter peserta didik dalam bidang umum maupun agama yang ada di SMPN 1 Singosari, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan favorit di Kabupaten Malang, terdapat penyeleksian peserta didik dalam belajar di sekolah, terdapat fasilitas yang cukup memadai dengan status sekolah rujukan mulai tahun 2017 sampai sekarang.

Pembiasaan yang dilakukan secara rutin sebelum jam belajar dimulai dengan membaca surat-surat pendek 30 menit, yang dipimpin secara sentral oleh TIM Guru PAI, adanya pembiasaan pembacaan tahlil dan istighotsah pada hari jumat, dilanjutkan dengan literasi 15 menit sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, adanya sholat dhuhur berjamaah, adanya paguyuban wali murid, sehingga hubungan antara keluarga, sekolah dan masyarakat lebih terbangun.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang "Peran program ekstrakurikuler dalam membentuk dalam membangun karakter Islami peserta didik di SMPN 1 Singosari Malang". Dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, siswa dan guru SMPN 1 Singosari dan pembaca.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pokok masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana peran program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMPN 1 Singosari", yang dirumuskan pada beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang?.
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang?.
3. Bagaimana model kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus diatas maka peneliti berusaha untuk mendiskripsikan, menganalisis tentang:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang.
3. Model kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam memperkaya khazanah Pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan karakter Islami melalui program ekstrakurikuler, selain itu diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kajian Pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan inspirasi dalam pelaksanaan Pendidikan Islam.

a. Bagi Dinas pendidikan.

1. Diharapkan akan memberikan informasi terkait peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter Islami di setiap sekolah agar nantinya dapat dijadikan pedoman evaluasi.
2. Diharapkan akan dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di sekolah.

b. Bagi sekolah

1. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan penanaman nilai-nilai karakter Islami terhadap peserta didik.
2. Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter Islami peserta didik disekolah.

c. Bagi Mahasiswa

1. Diharapkan akan mengetahui penerapan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah.
2. Diharapkan akan menambah khazanah dan wawasan terkait pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter Islami di sekolah.

d. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan akan pentingnya program pengemabangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

E. Definisi Operasional

- Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh individu atau kelompok yang dapat memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau dalam lingkungan tersebut.
- Program kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum dan umumnya pihak sekolah menyediakan waktu untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ekstra kurikuler sangat berguna untuk pengembangan hobi, minat dan bakat siswa pada hal tertentu. Dalam hal ini merupakan suatu bentuk perhatian sekolah pada siswa agar melakukan kegiatan yang lebih positif.
- Karakter Islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW, yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah (khaliq) dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam.

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami peserta didik di SMPN 1 Singosari.

Perencanaan merupakan suatu proses awal yang sangat penting untuk mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah sebuah perencanaan yang disusun secara sistematis untuk terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan inovatif. Dalam perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter islami peserta didik di SMPN 1 Singosari terdapat beberapa unsur diantaranya adalah:

a. Menetapkan Tujuan

- Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.
- Tujuan lembaga pendidikan sesuai visi dan misi sekolah. Visi adalah terwujudnya insan yang religius, berkarakter, cerdas, terampil dan berwawasan global sertamengembangkan kemampuan kompetitif dalam persaingan global. Misi adalah
- Tujuan Ekstrakurikuler
Sebagai wahana pengembangan minat dan bakat peserta didik sosial, yaitu sebagai wahana untuk memperluas pengalaman bersosialisasi, praktik ketrampilan berkomunikasi dan internalisasi nilai-nilai karakter.

- ##### b. Sumberdaya yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Singosari mencakup: ketenagaan, peserta didik, sarana prasarana, dan

pembiayaan.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami peserta didik di SMPN 1 Singosari.

Pelaksanaan kegiatan ekstakurikuler dalam membangun karakter Islami peserta didik di SMPN 1 Singosari diantaranya adalah: (a). Pramuka, pelaksanaan kegiatannya: terdiri dari kegiatan rutin, penjelajahan Penggalang, perkemahan Jumat dan Sabtu (b). BTQ, pelaksanaan menggunakan metode tartil, dan imlak (c). Al-banjari, Pelaksanaannya adalah penanaman akhlak, ditampilkan apada kegiatan PHBI, diikutkan pada ivent lomba.

3. Model kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami peserta didik di SMPN 1 Singosari.

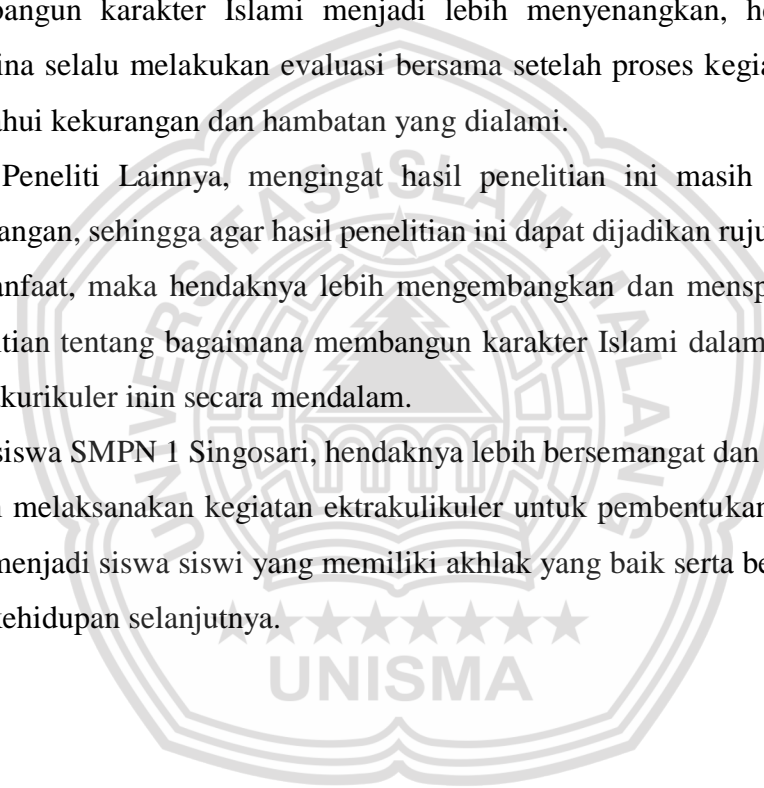
Model kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami peserta didik di SMPN 1 Singosari ada 3 model, yaitu :

- (a). Model Klasikal, siswa dapat mengenal huruf hijaiyah, pengenalan tanda baca, pembenaran bacaan (tahsin).
- (b). Model Kelompok, siswa dapat menjadi aktif komunikatif, dapat belajar melalui tutor sebaya,
- (c) Model Aktualisasi, siswa dapat belajar hidup bersama, belajar mengetahui, belajar melakukan sesuatu bersama
- (d). Model inovasi, menekankan pada proses keaktifan belajar siswa, yang difokuskan pada penerapan pengetahuan dalam kehidupan siswa, sehingga kegiatan lebih bermakna pada siswa.

Dari ketiga model kegiatan ini dilaksanakan dalam susana yang menyenangkan, komunikatif, dan bisa bekerja sama lebih efektif, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, agar kegiatan bisa terlaksana dengan maksimal.

B. SARAN

1. Bagi kepala sekolah SMPN 1 Singosari, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang pengembangan peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter Islami di SMPN 1 Singosari
2. Guru ekstrakurikuler, selalu berinovasi, dan bekerjasama dengan berbagai pihak, hendaknya guru ekstrakurikuler selalu meningkatkan kreatifitas dan inovasi terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter Islami menjadi lebih menyenangkan, hendaknya pembina selalu melakukan evaluasi bersama setelah proses kegiatan, agar diketahui kekurangan dan hambatan yang dialami.
3. Bagi Peneliti Lainnya, mengingat hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga agar hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang bermanfaat, maka hendaknya lebih mengembangkan dan menspesifikkan penelitian tentang bagaimana membangun karakter Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler ini secara mendalam.
4. Bagi siswa SMPN 1 Singosari, hendaknya lebih bersemangat dan lebih giat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk pembentukan karakter agar menjadi siswa siswi yang memiliki akhlak yang baik serta bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011:2. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Agus Zainal fitri, 2012:22, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta Arruz media).
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011:70, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Gaung Persada Press).
- Abuddin Nata, M.A, 1996*Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2011: 111-113).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011:11, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Abdul Majid dkk, 2012:4, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya).
- Andi Prostoworo, 2012:12, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz Media).
- Departemen Agama RI, 2005: 9-10, *Panduan kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam).
- Departemen Agama RI, 2004:29, *Kompetensi Guru tentang Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler*. (Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI).
- Departemen Agama RI. 2010, *Al Quran dan Terjemahnya*. Bandung : Gema
- George R. Terry, 2012:17, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara,).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2012: 30.

- Ibnu Miskawaih, Constantine K. Zurayk, 1994:2, *Kata Pengantar "Menuju Kesempurnaan Akhlak"*. (Bandung: Mizan).
- Ibnu Maskawih, 1934:2, *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq* (Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah).
- Imam Murjito, Sistem pengajaran Al-Quran Metode Qira'ati, (Semarang: Coordinator pelaksana Pengajaran Al-Quran Metode Qira'ati, 1994:9).
- Jamil Shaliba, 1978, 112, *Al-Mu'jam al-falsafi*, juz 1 (Mesir al-Kitab-Al-misri).
- John Echols dan Hasan Shadily, 1995:214, *Kamus Inggris Indonesia : An English- Indonesian Dictionary*, (Jakarta; PT Gramedia).
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 3, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran 127 Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*.(Jakarta: Kemendiknas).
- Kemendiknas, 2010:13, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman sekolah*, (Jakarta: Balitbang).
- Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas), 7-10.
- Lexi Moleong, 2012:6, *Metodologi penelitian kualitatif*.(Bandung PT Remaja Rosda karya).
- Mohammad Takdir Ilahi, 2014:19, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi pengendalian Karakter Emas Anak didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Masnur Muslich, 2011:35 *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Mahdiansyah, 2011:61, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik*, (Jakarta Timur: Penerbit Bestari Buana Murni,).
- Madyan dan Ahmad Syams, 2008: 109, Metode tartil

- Muhaimin, 2008: 66, *Pengembangan model kurikulum, Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada).
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter dan pengintegrasinya dalam pembelajaran. Makalah, Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.*
- Masnur Muslich, 2011:84, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: PT Bumi Angkasa
- Muchlas Samani, 2012:21, *Konsep dan Model Pendidikan Krakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Marzuki, 2015:97-101 *Pendidikan Karakter Islam,* (Jakarta Amzal).
- Muwafik Saleh, 2012:13, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga).
- Moh Yamin, 2009:22, *Menggugat Pendidikan Indonesia,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Masykuri Bakri, dkk, 2013: 183, *Metode Penelitian Kualitatif ,* (Surabaya:Visipres Media).
- Miles Hubermen, 2007:172-173, *Analisis Data Kualitatif,* (Jakarta, Universitas Indonesia Press).
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar,* (Jakarta: Rineka CIPTA, 1999: 200).
- Muhammad Noer Ichwan, *Belajar Al-Quran* (SemarangRasail, 2005: 33).
- Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Agama Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009, tentang penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.*
- Peter Salim dan Yeny Salim, 2005:17, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer* (Jakarta: UIN Jakarta Pres).
- Rahmat Raharjo Syatibi, M.Ag., , 2013: 167-168, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta : Azzagrafika).
- Rahmad Raharjo Syaibi, 2010:156, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta).

- Ratna Megawangi, 2004 :56, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Yayasan IHF).
- Rahmad Raharjo Syaibi, 2013:167-168, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta).
- Sarwi, Supriyadi, sudarmin, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 30 Nomor 2 Tahun 2013.
- Syarifuddin, 2018:3, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah* (Yogyakarta: Budi Utama).
- Suyadi, 2013: 5-6, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Siswanto, 2007:42, *Pengantar Manajemen* (Bumi Aksara).
- Suyadi, 2013:5-6, *Strategi Pembelajaran pendidikan Karakter*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya).
- Soejono Soekamto, 2001:267, *Sosiologi sebagai pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sumadi Suryasubrata, 201:80, *Metode Penelitian* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,).
- Suharsimi Arikunto, 2011:212, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2013:59, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung).
- Sumarsono, 2005:104, *Manajemen sumberdaya manusia*, Jakarta.
- Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qiraat Al-Quran*, terjemahan Agil Husein Al-Munawir, dkk, Semarang Dina Utama, 1993: 15).
- Thomas Lickona, *Character Matters*, 2012:50), *Persoalan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Thomas Lickona, 2011:15, *Konsep pendidikan karakter, dalam bukunya Educating for Character*, Jakarta: Bumi Aksara).
- Wahyu, Harpani Matnuh, Rita PurnamaTaufik Sari,, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2015:680-682).

Zainal Aqib dan Sujak, 2011: 70, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya).

Zubaidi, 2011:8, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media)

